



**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INTENSITAS MODAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*
Tahun 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Siti Farida
NPM.21701082017

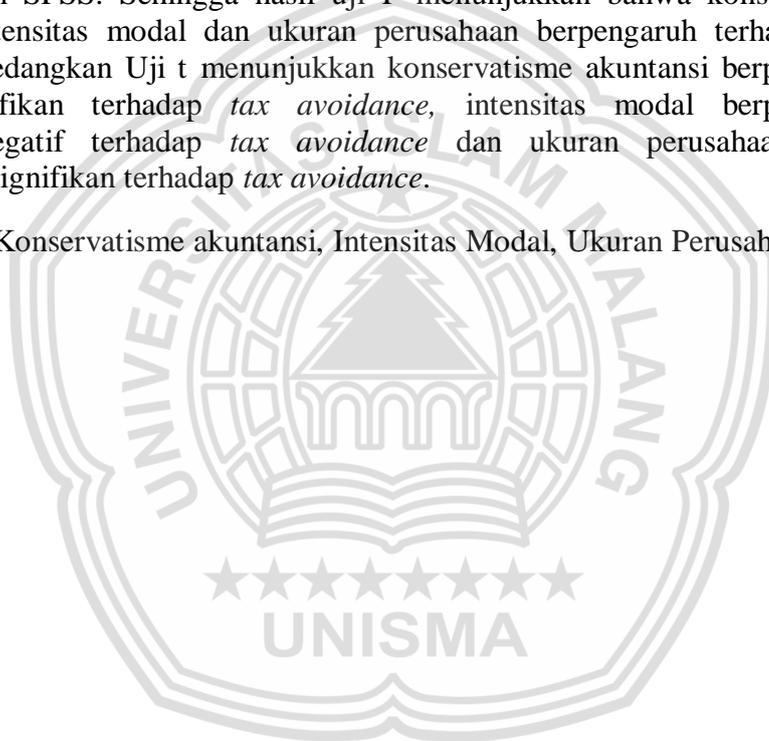


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Jenis data penelitian adalah data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu dan data silang. Kemudian sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015 -2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kriteria tertentu (*purposive sampling*) diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan data yang dianalisis adalah data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pengujian menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS. Sehingga hasil uji F menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Uji t menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, intensitas modal berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

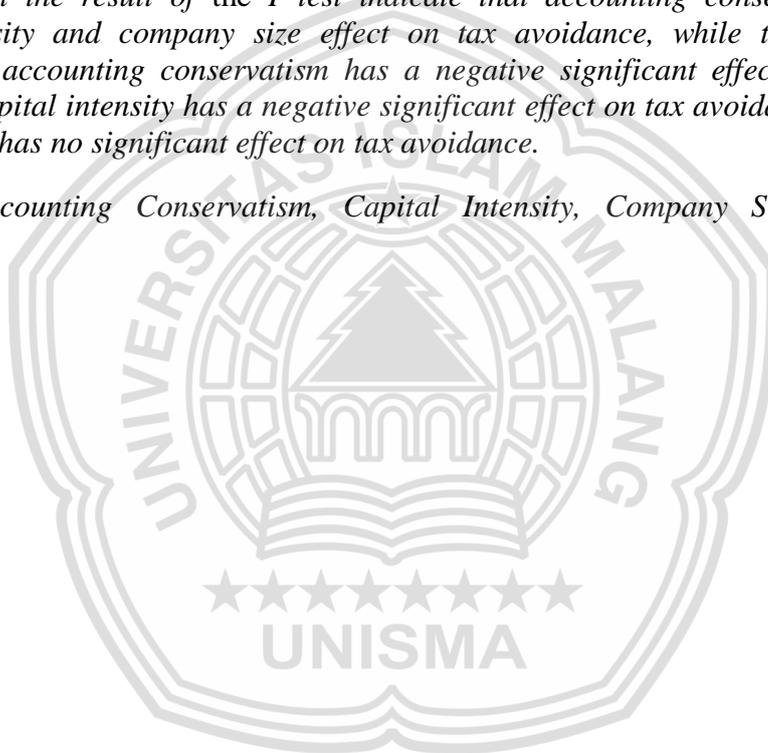
Kata Kunci : Konservatisme akuntansi, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance*



ABSTRACT

This study aims to prove the effect of accounting conservatism, capital intensity, and company size on tax avoidance. The type of research data is panel data, which is a combination of time series and cross data. Then the research sample using food and beverage sub-sector manufacturing companies in 2015-2019 listed on the Indonesia Stock Exchange using certain criteria (purposive sampling) obtained as many 10 companies. The type of research is correlational research with the data being analyzed is secondary with quantitative research methods. While testing using multiple linear regression analysis methods processed with SPSS. So that the result of the F-test indicate that accounting conservatism, capital intensity and company size effect on tax avoidance, while the t-test indicate that accounting conservatism has a negative significant effect on tax avoidance, capital intensity has a negative significant effect on tax avoidance and company size has no significant effect on tax avoidance.

Keyword: Accounting Conservatism, Capital Intensity, Company Size, Tax Avoidance.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara besar, bukan hanya dari jumlah penduduknya tapi juga sumber daya alam yang melimpah dan terbesar di pelosok tanah air. Tujuan Pemerintah Indonesia salah satunya adalah dengan terus mengembangkan sumber daya yang ada, dengan cara yang dilakukannya adalah mewujudkan pembangunan disegala bidang untuk menciptakan kemakmuran nasional. Kontribusi terbesar untuk terciptanya pembangunan nasional di Indonesia banyak membutuhkan dana dari berbagai bidang termasuk kontribusi dari pajak. Pajak adalah kontribusi wajib yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, serta tidak mendapatkan imbalan secara langsung namun pajak tersebut digunakan pemerintah untuk keperluan negara (kemakmuran rakyat) berdasarkan (UU No.28 Tahun 2007 pasal 1)

Pajak menjadi andalan bagi negara sebagai pendapatan negara untuk mencapai target yang sesuai dengan Anggaran Belanja Negara (APBN), oleh karena itu pemerintah menekankan pentingnya membayar pajak. Dalam postur APBN 2019, penerimaan perpajakan tercatat berkontribusi 82,5 % dari total penerimaan negara (www.pajak.go.id). Akan tetapi, tingkat kesadaran dan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menunaikan kewajiban

pembayaran pajak masih cukup rendah sehingga belum mampu menghimpun penerimaan pajak sesuai harapan (Rahayu, 2018).

Berdasarkan website resmi www.kemenkua.go.id laporan kinerja tahunan direktoral jenderal pajak tahun 2019 ada perbedaan target APBN yang ditetapkan oleh pemerintah dengan realisasi penerimaan pajak. Pada tahun 2017 penerimaan pajak sebesar Rp1.151,03 triliun, atau 89,67% dari target APBN sebesar Rp1.283,57 triliun. Pada tahun 2018 penerimaan pajak sebesar Rp1.315,51 triliun atau 92,23% dari target APBN Rp1.424,00 triliun. Sedangkan pada tahun 2019 penerimaan pajak sebesar Rp1.332,06 triliun atau 84,44% dari target APBN Rp1.577,56 triliun. Berdasarkan data tersebut, secara singkat Indonesia mengalami permasalahan pada target penerimaan pajak tidak tercapai sesuai jumlah target yang ditetapkan oleh pemerintah akibatnya kurangnya pengawasan, efektivitas pemungutan pajak yang mengalami penurunan, dan lemahnya peraturan pendukung seperti yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan tanggungan beban pajaknya dengan cara memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang disebut *tax avoidance* (Safitri, 2019) .

Fenomena *Tax Avoidance* di Indonesia, kasus penghindaran pajak yang diduga oleh Direktorat Jenderal Pajak terjadi pada perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan tambang besar di Indonesia. PT Adaro Energi Tbk disebut melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura, *Coaltrade Services International*. PT Adaro Energi Tbk melakukan upaya penghindaran pajak disebutkan telah dilakukan sejak

2009 hingga 2017 (finance.detik.com,2019). Bagi suatu perusahaan, pajak merupakan salah satu biaya yang dapat mengurangi laba bersih atau pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu setiap perusahaan berusaha mencari cara agar dapat meminimalkan kewajiban perpajakannya.

Pada praktiknya permasalahan yang dihadapi wajib pajak baik orang pribadi maupun badan, yaitu berupaya untuk menghindari pajak dengan cara ilegal maupun legal. Tindakan ilegal ini merupakan *Tax evasion* yaitu melakukan kecurangan, karena wajib pajak berusaha untuk merekayasa transaksi agar timbul biaya-biaya yang mengurangi penghasilan bahkan menyebabkan kerugian. *Tax evasion* merugikan negara, karena nilai pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak bukan nilai yang seharusnya. Sedangkan tindakan legal merupakan *Tax avoidance* dengan memanfaatkan celah atau kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, tindakan ini menyebabkan pendapatan negara yang diterima dari wajib pajak bisa jadi yang dilaporkan terkait laba bersihnya kecil. Sehingga menyebabkan penerimaan pajak tidak sesuai dengan target yang dianggarkan oleh negara (Prakosa, 2014).

Persoalan terkait penghindaran pajak adalah persoalan yang sulit karena dalam praktiknya upaya penghindaran pajak yang dianggap sah di mata hukum. Akan tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Sehingga pemerintah membuat aturan untuk mencegah penghindaran pajak. Peraturan Direktorat Jenderal Pajak tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang

mempunyai hubungan istimewa. Hal ini berkaitan dengan aturan *transfer pricing* (Budiman, 2012).

Pada metode *transfer pricing* sering berhasil dilakukan oleh perusahaan, akan tetapi hal ini secara tidak langsung mengurangi pendapatan dari sektor perpajakan. Wajib pajak diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya. Sistem perpajakan ini disebut *Self Assessment System*. Kebijakan pemerintah dalam menerapkan *Self Assesment System* wajib pajak badan bisa memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil dan kewenangan tersebut sebaliknya membuat wajib pajak lebih mudah menyelewengkan kewajiban perpajakannya (Sundari dan Aprilina, 2017). Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan (Mulyani, 2017).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian seorang manajer mengakui pendapatan dan biaya untuk menghadapi segala risiko yang mungkin akan terjadi. Manajer mengakui biaya atau rugi yang pasti terjadi dibandingkan pendapatan atau laba di masa yang akan datang. Hal ini yang sering terjadi sehubungan dengan prinsip konservatisme pendapatan tidak diakui sampai benar-benar terjadi. Prinsip konservatisme akuntansi secara tidak langsung mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, tentunya juga berkaitan dengan hal perpajakan (Mulyani dan Harimurti, 2017).

Pemilihan metode akuntansi yang konservatif untuk menghindari pajak adalah dapat memperkecil besaran pajak yang terutang perusahaan, karena kebijakan akuntansi konservatif bisa menimbulkan mengakui beban terlebih dahulu dan tidak langsung mengakui pendapatan (Jaya dkk 2014). Jika perusahaan mempunyai beban yang tinggi, maka laba yang diperoleh akan kecil. Dan sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba yang kecil maka kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan untuk membayar pajaknya juga kecil.

Intensitas modal adalah besarnya investasi aset yang ditanamkan di suatu perusahaan. Intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor untuk mendapatkan informasi seberapa besar tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan modal tersebut untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai aset tetap perusahaan maka biaya depresiasi pun juga tinggi sehingga nilai pajak yang dibayar berkurang (Schlindwein dkk, 2018). Suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap yang tinggi sering kali dimanfaatkan oleh seorang manajer untuk menghindari beban pajak, agar perusahaan tetap memperoleh laba yang maksimal.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya seluruh total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh terhadap manajemen perusahaan dalam mengatur dan memenuhi kewajiban pajaknya. Perusahaan yang berukuran besar bisa memperoleh laba yang maksimal dan stabil bisa berpengaruh terhadap kewajiban pajaknya dibandingkan dengan

perusahaan yang berukuran kecil. Maka dari itu semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingginya tingkat penghindaran pajak yang maksimal (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Beberapa riset sebelumnya yang membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sarra (2017) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dkk (2017) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan objek penelitian menggunakan perusahaan sub sektor *Food and Beverage*. Alasan memilih sub sektor *Food and Beverage* dalam penelitian ini dikarenakan menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Ukuran**

Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan oleh peneliti berharap peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan literatur pembelajaran mengenai ilmu pengetahuan di bidang pajak maupun akuntansi bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah perpajakan dan akuntansi perpajakan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menjadi sebuah referensi agar bisa menambah wawasan untuk melanjutkan penelitian tentang *tax avoidance*.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, memberikan informasi yang dapat menjadi pengambilan keputusan serta menilai kualitas dari hasil laporan keuangan.
- b. Bagi perusahaan, diharapkan sebagai tambahan informasi kepada manajer dalam melakukan pengambilan keputusan perencanaan pajak sesuai ketentuan umum perpajakan dan tata cara perpajakan agar penerimaan pajak negara tidak mengalami penurunan.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) sehingga nantinya wajib pajak bisa menambah wawasan tentang perpajakan terkait *tax avoidance* dan diharapkan wajib pajak tidak melakukan penghindaran pajak dalam menjalankan dunia bisnis.
- d. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, Sebagai tambahan informasi dan sarana evaluasi untuk membuat kebijakan di bidang perpajakan untuk mengawasi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.
2. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.
3. Intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* tahun 2015-2019.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*, sehingga cakupan ruang lingkup perusahaan masih belum luas.
2. Variabel independen terhadap variabel dependen pengaruhnya masih rendah yang ditunjukkan dari hasil uji koefisien determinasi sebesar 41,1%. dan variabel independen pada penelitian ini hanya 3 yaitu konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan ukuran perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut ini:

1. Peneliti selanjutnya, dapat memperluas objek penelitian seperti perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan, otomotif, industri dasar dan kimia serta perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel independen ataupun merubah variabel yang lainnya yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* seperti *return on asset*, *leverage*, dan *sales growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P., dan Aryani, Y. A. (2016). Trend Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388. www.pajak.go.id
- Basuki, A. T., dan Nazaruddin, I. (2016). Analisis Statistik Dengan SPSS. In *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*.
- Budianti, S., dan Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*.
- Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *SNA XV Banjarmasin*.
- Chandrarini, G. (2018). Metode Riset Akuntansi. In *Pendekatan Kuantitatif*.
- Darmawan, I., dan Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, www.kemenkeu.go.id (2009).
- Fatimah, Anwar, K., Nordiansyah, M., dan Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit terhadap tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*.
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., dan Heitzman, S. (2010). A review of tax research. In *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Ichsan, R. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). In *Islam, Economy, Auditing, Indonesia*.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen (Edisi 1). In *BPFE*.
- Jaya, T. E., Arafat, M. Y., dan Kartika, D. (2014). Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Tax Avoidance. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.

- Juan Nathanael, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*.
- Kurniawan, C., dan Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Equity*. <https://doi.org/10.34209/.v21i2.642>
- Merslythalia, R., dan Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p07>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., dan Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Muzakki, M. R., dan Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Novi Tri Mulyani , Fadjar Harimurti, D. K. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. 259–267.
- Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*.
- Nurma Risa, O. (2016). Analisis Perbandingan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Sesudah Reformasi Pajak Tahun 2008. *Agustus*, 7(2), 11–26.
- Nursani, L. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, Konservatisme Akuntansi, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17745>
- Palupi, I. S., dan -, E. S. S. . M. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance, dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)*.
- Pengantar Perpajakan - Safri Nurmantu - Google Buku*. (n.d.). Retrieved December 13, 2020, from <https://books.google.co.id/books?id=xS2IS2w8xzsc&pg=PA29&dq=fungsi+pajak&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWij6p-C0crtAhW873MBHdmADpgQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q=fungsi+pajak&f=false>

- Sinaga, C. H., dan Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>
- Soewardjono. (2015). Teori Akuntansi Perekayasaan Dan Pelaporan Keuangan Edisi ketiga. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiarto, N., dan Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Sugiyanto, S., dan Fitria, J. R. (2019). Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Proceedings Universitas ...*, 447-461.
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5572>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodologi Penelitian*.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. In *Animal Genetics*.
- Sundari, N., dan Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>
- Swingly, C., dan Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Warga Dalam, W. W., dan Novriyanti, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Windaryani, I. G. A. I., dan Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>

www.kemenkua.go.id diakses bulan November 2020

www.idx.co.id diakses bulan Februari 2021

www.pajak.go.id diakses bulan Desember 2020